

PENGARUH KREDIT BERMASALAH, SIMPANAN ANGGOTA DAN JUMLAH ANGGOTA TERHADAP SISA HASIL USAHA (SHU) PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM SINAR HARAPAN JEREBUU**Maria Oktavia Klaudia Ririn¹, Falentina Lucia Banda², Yulita Londa³**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi**

^{1,2,3}Universitas FloresEmail: oktaklarin57@gmail.com**ABSTRACT**

The purpose of this study is to determine the effect of non-performing loans, member savings and the number of members on the remaining operating results (SHU) in the Sinar Harapan Jerebuu Savings and Loans Cooperative. This type of research used is quantitative research. The data used is secondary data which is the financial report data of Savings and Loan Cooperatives

The results showed that: 1) The number of non-performing loans has a negative effect on the amount of Remaining Business Results (SHU) in the Sinar Harapan Jerebuu Cooperative. This is evidenced by the value of $t_{count} > t_{table}$ ($-2.356 > 2.00324$) and a significant level of $0.006 < 0.05$. This means that as the increasing number of non-performing loans, the total remaining business results (SHU) at the Sinar Harapan Jerebuu Savings and Loans Cooperative will increasingly experience a decrease in profits for the company in accordance with the reduced number of bad loans. 2) Total Member Savings has a positive effect on Total Remaining Results of Operations (SHU) at the Sinar Harapan Jerebuu Savings and Loans Cooperative. This is evidenced by the value of $t_{count} > t_{table}$ ($2.943 > 2.00324$) and a significant level of $0.001 < 0.05$. This means that the number of members' savings increases, so the amount of remaining business results (SHU) at the Sinar Harapan Jerebuu Savings and Loans Cooperative is getting better and increasing or getting bigger. 3) The number of members has a positive effect on the amount of remaining business results (SHU) at the Sinar Harapan Jerebuu Savings and Loans Cooperative. This is evidenced by the value of $t_{count} > t_{table}$ ($2.389 > 2.00324$) and a significant level of $0.020 < 0.05$. This means that the increase in the number of members means that the amount of remaining business results (SHU) received by the Sinar Harapan Jerebuu Savings and Loans Cooperative also increases in accordance with the increase in the number of members.

Keywords: Non-Performing Loans, Member Savings, Number of Members and Remaining Results of Operations

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah, simpanan anggota dan jumlah anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada koperasi simpan pinjam sinar harapan jerebuu. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan data laporan keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Jumlah Kredit Bermasalah berpengaruh negatif terhadap Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Sinar Harapan Jerebuu. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2,356 > 2,00324$ dan tingkat signifikan $0,006 < 0,05$. Artinya semakin meningkatnya Jumlah Kredit Macet maka Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu akan semakin mengalami penurunan keuntungan untuk perusahaan sesuai dengan Jumlah Kredit Macet yang bertambah. 2) Jumlah Simpanan Anggota berpengaruh terhadap Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,943 > 2,00324$) dan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Artinya meningkatnya Jumlah Simpanan Anggota, maka Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu semakin baik dan meningkat atau semakin besar. 3) Jumlah Anggota berpengaruh terhadap Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,389 > 2,00324$) dan tingkat signifikan $0,020 < 0,05$. Artinya meningkatnya Jumlah Anggota, maka Jumlah Sisa Hasil Usaha

(SHU) yang diterima oleh Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu ikut meningkat sesuai dengan peningkatan Jumlah anggota.

Kata kunci: Kredit Bermasalah, Simpanan Anggota, Jumlah Anggota dan Sisa Hasil Usaha

PENDAHULUAN

Koperasi sebagai organisasi ekonomi yang menjunjung tinggi asas kekeluargaan atau gotong royong telah membawa dampak positif bagi kehidupan masyarakat di Indonesia tak terkecuali Nusa Tenggara Timur (NTT). Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu Provinsi yang cukup berkembang pesat dalam bidang koperasi. Provinsi yang berbasis kepulauan ini, sudah banyak mendirikan koperasi dan membawa dampak positif bagi pembangunan masyarakat NTT. Tujuan berdirinya koperasi-koperasi ini memudahkan masyarakat untuk terlibat langsung dalam mengelola sektor keuangan secara bersama. Menurut UU No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian BAB I Pasal 1 Koperasi adalah Badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Jumlah koperasi yang terus bertambah merupakan salah satu catatan positif bagi pengembangan koperasi di Nusa Tenggara Timur. Namun di sisi yang lain, bertumbuh dan menjamurnya banyak koperasi ini bukan tanpa masalah. Dari banyaknya koperasi yang ada di NTT ada banyak koperasi yang hanya bersifat musiman dan bahkan banyak yang tidak aktif. Koperasi di NTT saat ini memiliki tempat di mata nasional, berdasarkan data kementerian koperasi dan UKM RI terdapat 4 koperasi dengan anggota terbanyak di NTT yaitu koperasi Pintu Air, Obor Mas, Swasti Sari dan Sangosay. Keempat koperasi ini merupakan koperasi kredit simpan pinjam (Faot, 2023).

Koperasi simpan pinjam adalah salah satu jenis koperasi yang sangat berkembang pada saat ini. Banyak koperasi simpan pinjam yang bermunculan hal itu dikarenakan banyaknya masyarakat yang membutuhkan dana untuk mengembangkan usahanya dan tidak sedikit lembaga yang menawarkan fasilitas peminjaman dana, namun koperasi memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin mengajukan kredit (Nurhayati, 2022). Dalam menjalankan kegiatannya, koperasi simpan pinjam memungut sejumlah uang dari setiap anggota. Uang yang dikumpulkan tersebut dijadikan modal untuk dikelola oleh pengurus koperasi, kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota yang membutuhkannya (Sinaga et al., 2021). Kegiatan usaha koperasi simpan pinjam tujuan utamanya bukan berorientasi mencari untung melainkan berorientasi pada manfaat. Meskipun Koperasi tidak mengutamakan keuntungan, akan tetapi usaha-usaha yang dikelola oleh koperasi harus tetap memperoleh penghasilan yang layak demi menjaga kelangsungan hidup dan meningkatkan kemampuan usaha. Sehingga pada setiap akhir periode usahanya diharapkan dapat menghasilkan keuntungan. Keuntungan di dalam koperasi biasa disebut dengan istilah Sisa Hasil Usaha (SHU). (Nurhayati, 2022).

Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan pendapatan atau laba bersih atas usaha dari suatu koperasi. Jumlah sisa hasil usaha yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan meningkat merupakan faktor yang sangat penting yang perlu mendapat perhatian dalam menilai keuntungan suatu koperasi (Nurhayati, 2022). Menurut Pachta dalam (Kharismawati & Fitrayati, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi SHU terdiri dari dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar. Faktor dalam terdiri dari partisipasi anggota, jumlah modal sendiri, kinerja pengurus, jumlah unit usaha yang dimiliki, kinerja manajer serta kinerja karyawan. Faktor luarnya terdiri dari modal pinjaman dari luar, perilaku konsumen luar selain anggota dan pemerintah.

Mengingat kegunaan dan fungsi dari penyisihan sisa hasil usaha yang begitu banyak, maka perolehan sisa hasil usaha bagi koperasi setiap tahunnya menjadi sangat penting. Oleh sebab itu,

apabila koperasi dapat meningkatkan perolehan sisa hasil usaha dalam setiap tahunnya dengan sendirinya akan memperkuat struktur finansialnya (Putri & Yulhendri, 2019). Tidak semua koperasi bisa menghasilkan Sisa Hasil Usaha seperti yang diharapkan dikarenakan pendapatan yang diterima oleh koperasi kurang maksimal atau tidak sesuai dengan biaya yang dikeluarkan, penyebab tidak maksimalnya SHU di koperasi salah satunya disebabkan oleh kredit bermasalah yang mengakibatkan pendapatan yang kurang maksimal maka besarnya SHU yang didapat koperasi tersebut tidak akan mencapai SHU yang diharapkan (Nurhayati, 2022).

Kredit bermasalah merupakan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunganya mengalami penundaan lebih dari setahun sejak jatuh tempo menurut jadwal yang telah disepakati (Rusmana et al., 2016). Kredit dapat dikategorikan sebagai kredit bermasalah bilamana terjadi penundaan pembayaran bunga atau pinjaman lebih dari setahun semenjak tanggal jatuh tempo, tidak dilunasi sama sekali atau diperlukan negosiasi kembali atas syarat pembayaran kembali kredit dan bunga yang tercantum dalam perjanjian kredit. (C. I. Sari, 2018)

Kredit bermasalah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu yang pertama faktor internal, penyebab timbulnya kredit bermasalah antara lain penyimpangan dalam pelaksanaan prosedur perkreditan, itikad kurang baik dari manajemen pelaksana, pengurus atau pengawas, lemahnya sistem administrasi dan pengawasan kredit serta lemahnya sistem informasi kredit macet. Sedangkan faktor eksternal, penyebab timbulnya kredit bermasalah antara lain kegagalan usaha debitur, musibah terhadap debitur atau terhadap kegiatan usaha debitur, serta menurunnya kegiatan ekonomi dan tingginya suku bunga kredit (Nurhayati, 2022). Adapun faktor lain yang menyebabkan kredit macet yaitu karakter nasabah atau watak seseorang. Sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit atau pinjaman benar-benar harus dapat dipercaya. Untuk membaca sifat atau watak dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang pekerjaan maupun pribadinya. Dari sifat atau watak ini dapat dijadikan ukuran tentang kemauan anggota untuk membayar pinjaman tersebut. (Marleni et al., 2014)

Tingginya tingkat kredit bermasalah akan mempengaruhi kinerja koperasi, karena semakin tingginya kredit bermasalah maka akan buruk nilai kredit yang menyebabkan kerugian sehingga mengakibatkan laba koperasi menurun (Suparwo & Bhena, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati (2022) menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan C. I. Sari, (2018) menyatakan kredit bermasalah tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Simpanan anggota koperasi merupakan modal pada koperasi yang bersumber dari anggota dan masyarakat baik itu berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela yang disetorkan secara berangsur-angsur dan terus menerus sesuai dengan aturan yang telah disepakati (Suparwo & Bhena, 2022). Simpanan anggota didalam koperasi sangat penting karena merupakan salah satu modal sendiri bagi koperasi dimana modal tersebut digunakan untuk kegiatan koperasi oleh sebab itu besarnya simpanan anggota sangat penting peranannya dalam koperasi. Tersedianya modal yang cukup akan sangat menentukan kelancaran kegiatan usaha koperasi dan sebaliknya kurangnya modal bisa menghambat kelancaran kegiatan usaha. Maka diharapkan kegiatan usaha tersebut akan terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang menguntungkan yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan SHU (Jabbar, 2014).

Semakin besar modal sendiri yang disetor, maka akan semakin besar pada keleluasaan anggotanya dalam beroperasi untuk meningkatkan volume usahanya sehingga hal ini tentunya akan meningkatkan SHU yang dapat diperoleh pihak koperasi Nurhayati, (2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusmana et al., (2016) menyatakan bahwa jumlah simpanan berpengaruh

positif terhadap perolehan sisa hasil usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Gustika et al., (2022) menyatakan bahwa jumlah simpanan tidak berpengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha.

Jumlah anggota merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan sisa hasil usaha mengalami peningkatan, dengan asumsi bertambahnya jumlah anggota akan meningkatkan jumlah partisipasi anggota dalam usaha simpan pinjam koperasi seperti dengan rajin menyimpan yang menyebabkan bertambahnya modal koperasi atau rajin meminjam dan tertib mengangsur. Akan tetapi, peningkatan jumlah anggota bisa saja tidak meningkatkan sisa hasil usaha jika tidak disertai peningkatan partisipasi aktif anggota koperasi tersebut. (Sudaryanti & Sahroni, 2017). Jumlah anggota pada dasarnya dilihat pada partisipasi anggota. Semakin tinggi partisipasi anggota maka idealnya semakin tinggi manfaat yang di terima anggota. Partisipasi anggota adalah partisipasi modal berupa modal sendiri dan transaksi yang di lakukan anggota (Komariyah, 2016). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih et al., 2021) menyatakan bahwa jumlah anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti & Sahroni (2017) menyatakan bahwa jumlah anggota tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Koperasi Sinar Harapan Jerebuu adalah salah satu jenis koperasi simpan pinjam yang ada di Desa Dariwali, Kecamatan Jerebuu, Kabupaten Ngada. Koperasi Sinar Harapan Jerebu'u berdiri sejak tahun 2011 dan sampai sekarang sudah berjalan selama 12 tahun. Sejak berdirinya koperasi ini para pengurus dan anggotanya telah berhasil menjalankan usaha perkoperasian dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari besarnya jumlah anggota yang semakin lama semakin meningkat hingga tahun 2022. Salah satu bidang usaha koperasi ini yakni bergerak dalam bidang usaha simpan pinjam dengan menghimpun dana dari para anggota koperasi dan menyalurkan dana tersebut kepada anggota. Cara yang dilakukan oleh Koperasi Sinar Harapan Jerebuu untuk memenuhi kebutuhan para anggota adalah dengan memberikan pinjaman (piutang) kepada anggota yang membutuhkan dengan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh koperasi Sinar Harapan Jerebuu 2022. Dalam peningkatan Sisa Hasil Usaha (SHU), koperasi Sinar Harapan Jerebu'u membutuhkan modal serta partisipasi anggota dalam bentuk peminjaman uang kepada anggota koperasi, dimana manajemen dituntut untuk lebih kreatif mencari cara agar para anggota tertarik untuk menyimpan dan meminjam ke koperasi.

Alasan peneliti memilih Koperasi Simpan Pinjam/Kopdit Sinar Harapan Jerebuu sebagai lokasi penelitian karena sesuai data yang diperoleh bahwa selama lima tahun terjadi fluktuasi pada penerimaan sisa hasil usaha (SHU). Masalah yang terdapat pada koperasi simpan pinjam sinar harapan jerebuu yaitu terdapat masalah kredit macet. Hal ini disebabkan oleh kelalaian anggota dalam mengembalikan pinjaman, masalah lainnya yaitu pertumbuhan simpanan anggota dan jumlah anggota yang setiap tahun mengalami peningkatan tetapi yang terjadi adalah penerimaan sisa hasil usaha selama lima tahun mengalami fluktuasi.

Pada tahun 2018 sampai dengan 2021 jumlah kredit macet terus mengalami kenaikan dan pada tahun 2022 sedikit mengalami penurunan dengan total jumlah kredit macet selama lima tahun tersebut sebesar Rp 43.290.208.382. Jumlah simpanan dan jumlah anggota dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dengan total jumlah simpanan sebesar Rp 130.238.946.669 dan jumlah anggota sebanyak 27.870 orang. Sedangkan jumlah sisa hasil usaha setiap tahun mengalami fluktuasi dengan total sisa hasil usaha sebesar Rp 6.687.293.653. Permasalahan yang sering terjadi mengenai kredit macet yaitu masih ada anggota yang tidak tertib mengangsur hal ini disebabkan oleh minimnya kesadaran anggota dalam mengembalikan pinjaman sesuai dengan jatuh tempo yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kredit bermasalah, simpanan anggota dan jumlah anggota memiliki pengaruh terhadap perolehan sisa hasil usaha yang di mana semakin tingginya kredit bermasalah, semakin banyaknya simpanan dan jumlah anggota maka akan semakin besar SHU yang dihasilkan. Seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh (Buang, 2021) mahasiswi akuntansi Universitas Flores yang meneliti tentang Pengaruh Kredit Macet dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Hanura Borong Kelurahan Kota Ndora Kabupaten Manggarai Timur, menyatakan bahwa kredit macet berpengaruh terhadap sisa hasil usaha dan juga penelitian yang dilakukan oleh (Adelgundis, 2020) mahasiswi akuntansi Universitas Flores yang meneliti tentang Pengaruh Jumlah Anggota dan Jumlah Simpanan terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Kapokunu di Kecamatan Ende yang menyatakan bahwa jumlah anggota dan simpanan anggota berpengaruh terhadap SHU.

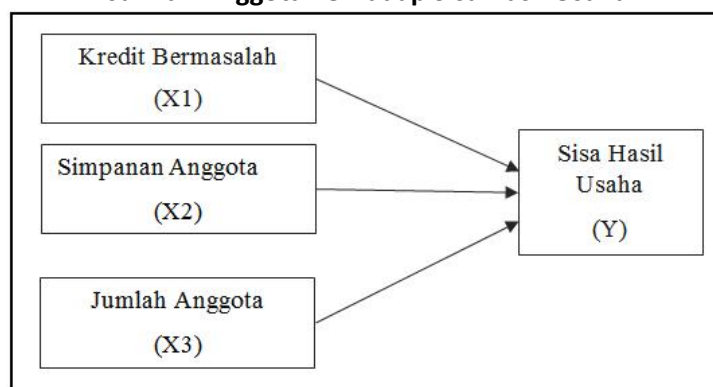
Berdasarkan fenomena di atas dan perbandingan penelitian terdahulu, maka peneliti ingin mengkaji kembali bagaimana Pengaruh Kredit Bermasalah, Simpanan Anggota dan Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu.

HIPOTESIS

Kredit bermasalah, simpanan anggota dan jumlah anggota diduga memiliki pengaruh terhadap sisa hasil usaha. Kredit bermasalah itu sendiri merupakan keadaan dimana debitur mengalami penundaan lebih dari satu tahun tidak memenuhi persyaratan pengembalian pokok pinjaman dan pembayaran bunga. Simpanan anggota merupakan modal koperasi yang bersumber dari anggota, baik itu berbentuk simpanan pokok, simpanan wajib dan simpanan sukarela. Sedangkan jumlah anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Semakin banyak anggota koperasi yang menyimpan dananya pada koperasi, diharapkan akan meningkatkan volume kegiatan koperasi sehingga akan meningkatkan sisa hasil usaha yang akan diperoleh koperasi.

Berdasarkan tinjauan dan landasan teori dan peneliti terdahulu yang sudah dijelaskan sebelumnya maka dapat disusun suatu kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini yang disajikan dalam gambar dibawah ini.

Gambar 2.1 Model Kerangka Pemikiran Pengaruh Kredit Bermasalah, Simpanan Anggota dan Jumlah Anggota Terhadap Sisa Hasil Usaha



Sumber: Olahan Peneliti 2023

H₁: Kredit bermasalah berpengaruh terhadap sisa hasil usaha

H₂: Simpanan anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha

H₃: Jumlah Anggota berpengaruh terhadap sisa hasil usaha

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dilihat dari metode maka penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono (2018) merupakan metode yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data jumlah kredit macet, jumlah simpanan anggota, jumlah anggota dan jumlah sisa hasil usaha pada Koperasi Sinar Harapan Jerebuu, Desa Tiworiwu, Kabupaten Ngada tahun 2018-2022. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y = sisa hasil usaha

a = koefisien konstanta

b₁b₂ = koefisien regresi

X₁ = kredit bermasalah

X₂ = simpanan anggota

X₃ = Jumlah Anggota

e = error.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data hasil penelitian pada Koperasi Sinar Harapan Jerebuu mengenai Jumlah Kredit Bermasalah, Jumlah Simpanan Anggota, Jumlah Anggota dan Jumlah Sisa Hasil Usaha pada tahun 2018 sampai tahun 2022.

Tabel 4.1 Data Hasil Penelitian Jumlah Kredit Macet, Jumlah Simpanan Anggota, Jumlah Anggota dan Jumlah Sisa Hasil Usaha Koperasi Sinar Harapan Jerebuu Pada tahun 2018 – 2022

Tahun	Jumlah Kredit Macet (Rp)	Jumlah Simpanan (Rp)	Jumlah Anggota (Orang)	Jumlah Sisa Hasil Usaha (Rp)
2018	8.504.508.525	21.308.443.503	4.148	1.669.518.969
2019	9.128.653.149	23.413.221.423	5.403	1.315.524.026
2020	12.208.977.461	25.439.573.604	5.916	1.051.708.635
2021	12.234.682.840	28.324.115.604	6.111	1.333.922.309
2022	12.133.864.007	31.753.592.565	6.292	1.316.619.714

Sumber: Data KSP Sinar Harapan Jerebuu, tahun 2018-2022

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kepastian sebaran data yang diperoleh terhadap data bersangkutan dan diuji menggunakan pengujian *Kolmogorov Smirnov*. Uji ini dilakukan dengan membandingkan probalitas yang diperoleh dengan taraf signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan hitung lebih besar dari 0,05 maka data distribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov Z

Kolmogrov-Sminorv Z	Asym.Sig	Sig	Keterangan
0,820	0,200	0,05	Normal

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa uji normalitas menggunakan *kolmogrov-smirnov test* dengan nilai K-S sebesar 0,820 dan *asym.sig (2-tailed)* pada 0,200>0,05. Hal ini berarti data residualnya berdistribusi secara normal, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05.

Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat rentabilitas sebagai variabel terikat dilakukan analisis regresi linier berganda. Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b1X1 + b2X2 + b2X3 + e$$

Tabel 4.6 Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi
Konstanta	211.666.939,368
Jumlah Kredit Bermasalah (X1)	0,885
Jumlah Simpanan Anggota (X2)	0,814
Jumlah Anggota (X3)	27.543,475

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023.

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linier berganda yang ditunjukkan tabel diatas, maka persamaan garis regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 211.666.939,368 + 0,885X1 + 0,814X2 + 27.543,475X3 + 0,05$$

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui Pengaruh Jumlah Kredit Bermasalah, Jumlah Simpanan Anggota dan Jumlah Anggota Terhadap Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu secara signifikan atau tidak. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kredit Bermasalah, Simpanan Anggota dan Jumlah Anggota berpengaruh signifikan terhadap variabel Sisa Hasil Usaha. Uji t ini berfungsi untuk menerima atau menolak hipotesis penelitian. Hasil uji t terhadap variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Uji t

Variabel Independen	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sign t
Konstanta	211666939,368		
Jumlah Kredit Macet (X1)	0,885	2,354	0,031
Jumlah Simpanan Anggota (X2)	0,814	2,943	0,001
Jumlah Anggota (X3)	27543,475	2,389	0,020
t Tabel		2,00324	

Sumber: Olahan Peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel Jumlah Kredit Macet sebesar 0,885 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,354 > 2,00324$) dan tingkat signifikan $0,031 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Jumlah Kredit Bermasalah berpengaruh positif terhadap Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu. Artinya semakin menurunnya Jumlah Kredit

Macet maka Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu akan semakin mengalami peningkatan keuntungan untuk perusahaan sesuai dengan Jumlah Kredit Macet yang berkurang.

2. Hipotesis 2

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel Jumlah Simpanan Anggota sebesar 0,885 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,943 > 2,00324$) dan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Jumlah Simpanan Anggota berpengaruh positif terhadap Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu. Artinya meningkatnya Jumlah Simpanan Anggota, maka Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu semakin baik dan meningkat atau semakin besar.

3. Hipotesis 3

Hasil pengujian menunjukkan nilai koefisien variabel Jumlah Anggota sebesar 27543,475 dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,389 > 2,00324$) dan tingkat signifikan $0,020 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa Jumlah Anggota berpengaruh positif terhadap Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu. Artinya meningkatnya Jumlah Anggota, maka Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima oleh Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu ikut meningkat sesuai dengan peningkatan Jumlah anggota.

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah variabel Jumlah Kredit Bermasalah, Jumlah Simpanan Anggota dan Jumlah Anggota yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu. Hasil uji statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Uji F

F hitung	F table	Signifikan
3,287	2,77	0,027

Sumber: Olahan Peneliti, 2023.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3,287 dengan nilai signifikan sebesar $0,027 < 0,05$ dan F_{tabel} sebesar 2,77 dengan demikian F_{hitung} lebih besar F_{tabel} ($3,87 > 2,77$) dan tingkat signifikan $0,027 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel Jumlah Kredit Bermasalah, Jumlah Simpanan Anggota dan Jumlah Anggota berpengaruh positif terhadap variabel Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel Jumlah Kredit Macet, Jumlah Simpanan Anggota, dan Jumlah Anggota dalam menjelaskan variabel Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu. Hasil uji Koefisien Determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Koefisien Determinasi R^2

R	R Square	Adjusted R Square
0,687	0,550	0,504

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2023.

Nilai R^2 sebesar 0,504 atau 50,4% yang berarti bahwa variabel Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu dipengaruhi oleh variabel Jumlah Kredit Bermasalah, Jumlah Simpanan Anggota dan Jumlah Anggota sebesar 50,4%. Sedangkan sisanya ($100\% - 50,4\%$) 49,6% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jumlah Kredit Bermasalah berpengaruh positif terhadap Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) pada Koperasi Sinar Harapan Jerebuu. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,354 > 2,00324$) dan tingkat signifikan $0,031 < 0,05$. Artinya semakin menurunnya Jumlah Kredit Bermasalah maka Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu akan semakin mengalami peningkatan keuntungan untuk perusahaan sesuai dengan Jumlah Kredit Macet yang berkurang.
2. Jumlah Simpanan Anggota berpengaruh positif terhadap Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,943 > 2,00324$) dan tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. Artinya meningkatnya Jumlah Simpanan Anggota, maka Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu semakin baik dan meningkat atau semakin besar.
3. Jumlah Anggota berpengaruh positif terhadap Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) Pada Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,389 > 2,00324$) dan tingkat signifikan $0,020 < 0,05$. Artinya meningkatnya Jumlah Anggota, maka Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima oleh Koperasi Simpan Pinjam Sinar Harapan Jerebuu ikut meningkat sesuai dengan peningkatan Jumlah anggota

REFERENSI

- Adelgundis, A. (2020). Pengaruh Jumlah Anggota dan Jumlah Simpanan Anggota Terhadap Perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Kapokunu di Kecamatan Ende. *Skripsi. Universitas Flores*.
- Afdhal, Fauzan, R., Rizki, M., Mulyanto, Rofiki, A., Ekasari, R., Sofyanty, D., Simarmata, N., Amriadi, Jamilah, Londa, Y., Virana, T. A., Soeharjoto, & Imtihan. (2023). *Koperasi* (D. P. Sari (ed.); 1st ed.). PT Global Eksekutif Teknologi-Sumatra Barat.
- Ayuk, N. M. T., & Utama, I. M. S. (2013). Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan dan Jumlah Modal Kerja terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di Kabupaten Badung Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 2(9).
- Bazwir Revrison. (2013). *Koperasi Indonesia*. BPFE.
- Buang, M. Y. (2021). Pengaruh Kredit Macet dan Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Hanura Borong Kelurahan Kota Ndora Kabupaten Manggarai Timur. *Skripsi, Universitas Flores*.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gustika, G. S., Iskandar, Y., & Arnindhita, S. (2022). Pengaruh Total Aset, Jumlah Simpanan dan Jumlah Anggota terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia PGRI Sejahtera Lestari Kecamatan Batang Cenaku. *Manajemen Dan Sains*, 7(2).
- Kasmir. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

- Kharismawati, Q., & Fitriyati, D. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi Unit Desa (KUD) "Citra Ponggok Baru" Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- Komariyah, F. A. (2016). Pengaruh Jumlah Modal Sendiri dan Jumlah Anggota Koperasi terhadap Perolehan SHU di KP-RI Berteman Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 4(3).
- KRISTIANI, L. E. (2015). Analisis Prosedur Kebijakan Pemberian Kredit Pada Bank Jatim Cabang Kediri. *Skripsi. Universitas Nusantara PGRI, Kediri*, 19.
- Manurung, Y. M., & Marwansyah, S. (2017). Analisis Pemberian Kredit terhadap Pendapatan Bunga Bersih Pada PT Bank DKI. *Moneter*, IV(2), 176.
- Marleni, N. L. P. S., Suwarna, I. K., & Suwendra, I. W. (2014). PENGARUH KREDIT TERHADAP PENDAPATAN PADA KOPERASI e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen (Volume, 2)*.
- Ningsih, A., Gunadi, B., & Suarjana, W. (2021). Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Sendiri dan Total Aset terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Kecamatan Karangasem selama Periode 2015-2019. *Jurnal Emas*, 2(3).
- Nurhayati, N. (2022). Pengaruh Simpanan Anggota dan Kredit Bermasalah Terhadap Sisa Hasil Usaha (studi kasus Koperasi Pegawai PDAM Tirta Ayu). *Jurnal Investasi*, 8(1).
- Proaksi, J. (2020). Analisis Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kredit Macet. *Analisa Faktor Internal Yang Mempengaruhi Kredit Macet*, 2(2), 128–134.
- Purwantini, K. (2021). *Akuntansi Koperasi* (Danang (ed.)). Yayasan Prima Agus Teknik-Semarang.
- Putri, S. A., & Yulhendri. (2019). Pengaruh Jumlah Anggota dan Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Unit Desa di Kota Padang. *EcoGen*, 2(3).
- Rusmana, I. M. A., Bagia, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Kredit Bermasalah Dan Simpanan Anggota Koperasi Terhadap Shu Pada Koperasi Simpan Pinjam. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Manajemen*, 2(1), 9.
- Safas, R., & Ruzikna, R. (2020). Pengaruh Jumlah Simpanan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU) Koperasi di Kabupaten Kampar. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 16(2).
- Sagita, D., Styaningrum, F., Kredit, P., & Macet, K. (2020). *Mengurangi Kredit Macet Pada Pd*. 1(1).
- Sari, C. I. (2018). Pengaruh Kredit Bermasalah, Modal Sendiri dan Volume Usaha terhadap Sisa Hasil Usaha Koperasi Pegawai Negeri Guru Agama Batipuh. *JUSIE (Jurnal Sosial Dan Ilmu Ekonomi)*, 2(02), 90–101. <https://doi.org/10.36665/jusie.v2i02.135>
- Sidaruk, N. B., & Riza, N. (2022). *Sisitem Informasi : Koperasi Simpan Pinjam*. Penerbit Buku Pedia.
- Sinaga, V., Samakmur, D., & Siregar, R. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja

- Karyawan Koperasi Simpan Pinjam Sinaga Maju Jaya (SMJ) Padang Matinggi. *Jurnal Misi*, 4(3).
- Sudaryanti, D. S., & Sahroni, N. (2017). Pengaruh Jumlah Anggota, Modal Luar dan Total Asset terhadap Sisa Hasil Usaha (Studi Empiris pada Koperasi Simpan Pinjam di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 1(2).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suparwo, A., & Bhena, O. (2022). Pengaruh Simpanan Anggota dan Kredit Bermasalah terhadap Kinerja Modal Usaha pada KSP Kopdit Pelangi Kasih Bandung. *Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 5(2).
- Wandirah,A, & Atmaja,D. (2013). Pengaruh Kredit Simpan Pinjam Terhadap Pendapatan Koperai Pada Koperasi Tani Satya Jaya Keloncing Periode 2006-2011. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(2).
- Widyanti, N., & Sunindhia. (2013). *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta.